



PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI IPAS KELAS IV SISWA SEKOLAH DASAR SDN 232 PALEMBANG

Lia Agustina^{1*}, Destiniar², Nurlela³

^{1*,2,3} Universitas PGRI Palembang

*Email: liaagustinaa2707@gmail.com, destiniar@univpgri-palembang.ac.id, nurlelampd97@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5143>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV SDN 232 Palembang akibat penerapan model pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap pemahaman konsep siswa pada materi Bagian Tubuh Tumbuhan. Jenis penelitian kuantitatif eksperimen ini menerapkan desain Posttest-Only Control Design. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik Simple Random Sampling yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok berbeda, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol agar bisa menganalisa perbedaan hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes esai berupa post-test, kemudian dianalisis secara statistik menggunakan uji-t (Independent Sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Script* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep siswa. Hal tersebut dibuktikan Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen yang mencapai 83,62, jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol yang hanya sebesar 70,31. Signifikansi perbedaan ini juga diperkuat oleh hasil uji *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,854, nilai yang jauh lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu 2,013. melalui perolehan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Script* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa, serta mampu mengoptimalkan keaktifan dan kerja sama antarsiswa di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: *Cooperative Script*, Pemahaman Konsep, IPAS, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia di berbagai bidang. Melalui pendidikan, individu memperoleh bekal untuk bertahan hidup serta menjalin hubungan sosial yang harmonis sehingga kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan lebih baik. Pada hakikatnya, pendidikan idealnya diberikan sejak usia dini agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat tertanam dan diterapkan ketika seseorang memasuki usia dewasa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif.

Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri dan masyarakat. Desi et al. (2022) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan rangkaian pengalaman belajar sepanjang hayat yang berlangsung dalam berbagai lingkungan dan situasi, serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan individu. Seiring perkembangan zaman, pendidikan turut mengalami perubahan sejalan dengan kemajuan teknologi, termasuk pemanfaatan media pembelajaran sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar. Pembelajaran *Kooperatif* merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan kerja kelompok kecil, yang saling berpasangan dengan susunan yang heterogen. Pendekatan ini bertujuan menciptakan ketergantungan positif,



menumbuhkan tanggung jawab individu, serta membangun komunikasi yang intensif antar anggota kelompok demi mencapai tujuan belajar secara optimal. Model pembelajaran sendiri adalah rancangan atau konsep yang disusun guru sebelum kegiatan belajar dimulai, yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi penting dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh akibat metode yang monoton, di mana sebelumnya guru cenderung lebih aktif sementara siswa pasif (Harefa et al., 2020).

Model pembelajaran *kooperatif script* juga dapat menjadi sarana bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran di kelas. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mengikuti proses belajar, sementara pendekatan berbasis script menuntut siswa mencari berbagai bahan pembelajaran dari buku maupun internet, seperti teks cerita, poster, berita, dan media lainnya. Pembelajaran kooperatif berbasis *script* tidak hanya melibatkan kerja kelompok, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif menggali materi yang akan dipelajari. Model ini dinilai cocok untuk melatih keaktifan, kemampuan berbicara, serta keterampilan bertukar informasi antarsiswa, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka (Untari, 2017). Menurut (Febriwati et al., 2024) Dalam model pembelajaran *cooperative script*, siswa tidak hanya diajak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga untuk berkomunikasi satu sama lain dengan berbagi pemikiran dan ide melalui diskusi. Aktivitas ini tidak hanya mendorong interaksi antar siswa, tetapi juga menunjukkan elaborasi kognitif yang baik. Dengan berpartisipasi dalam diskusi, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk bernalar, terlibat aktif dalam pembelajaran, dan diberi kesempatan untuk menyuarakan pendapat serta ide-ide mereka.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar merupakan komponen penting dalam kurikulum yang berfungsi membangun fondasi pengetahuan, keterampilan, serta sikap ilmiah sejak usia dini. IPAS menggabungkan unsur Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dirancang untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam memahami berbagai fenomena alam maupun sosial. Mata pelajaran IPAS pada tingkat sekolah dasar sangat berkaitan dengan berbagai aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Ramadhan et al. (2024), pembelajaran IPAS diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal diri dan lingkungan sekitar, serta mendorong mereka menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata.

Pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar (SD) memiliki karakteristik khusus karena peserta didik masih berada pada tahap perkembangan kognitif awal. Pada tahap ini, siswa memerlukan strategi pembelajaran yang menarik, bervariasi, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, pemilihan serta penerapan model pembelajaran yang tepat menjadi hal penting untuk meningkatkan motivasi, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi, khususnya dalam pembelajaran IPAS.

Di sisi lain, guru sering menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta fasilitas belajar yang belum optimal. Penerapan model *Cooperative Script* dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Melalui model ini, siswa belajar berpasangan dan bergantian menyampaikan isi materi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan mudah dipahami. Selain itu, *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta menciptakan lingkungan belajar IPAS yang lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 232 Palembang, proses pembelajaran IPAS masih berlangsung secara konvensional, di mana guru lebih banyak menggunakan buku paket dan papan tulis sebagai sumber belajar utama. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Siswa masih kesulitan menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri, kurang mampu menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari, serta terlihat pasif ketika kegiatan diskusi berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dalam situasi seperti ini, guru seharusnya menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi. Salah satu



model yang efektif adalah *Cooperative Script*. Model ini menuntut siswa bekerja secara berkelompok dan bergantian menjelaskan materi yang dipelajari, sehingga mereka tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui proses komunikasi dan kolaborasi.

Penerapan *Cooperative Script* diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menjadikan suasana kelas lebih interaktif, serta memperkuat pemahaman konseptual siswa terhadap materi IPAS. Dengan keterlibatan langsung dalam proses menjelaskan dan menyimak, siswa akan lebih mudah mengingat serta mengaitkan informasi dengan pengalaman belajar mereka, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk eksperimen. Menurut Sugiyono (2021), metode eksperimen adalah teknik penelitian yang dilaksanakan melalui suatu percobaan dan termasuk dalam metode kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (perlakuan) terhadap variabel terikat (hasil) dalam situasi yang dikendalikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *Posttest Only Control Design*.

Adapun bagian dari populasi yang dijadikan perhatian utama merupakan kelompok yang akan diteliti serta dianalisis datanya yaitu seluruh kelas IV. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *simple random sampling*, yaitu metode pemilihan secara acak tanpa mempertimbangkan tingkatan atau strata dalam populasi. Setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih, sehingga metode ini dianggap sederhana dan bebas dari bias. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul (Sugiyono, 2023). Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menghitung nilai rata-rata hasil tes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi melalui penerapan model *Cooperative Script*. Dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Cooperative Script* terhadap pemahaman konsep pada materi IPAS siswa kelas IV SDN 232 Palembang. Data yang diperoleh merupakan skor *post-test* dari dua kelompok, yaitu kelas eksperimen (IV C) yang menggunakan model *Cooperative Script* dan kelas kontrol (IV B) yang menggunakan metode konvensional.

Data penelitian ini diperoleh dari hasil *post-test* pemahaman konsep IPAS pada materi "Bagian Tubuh Tumbuhan". Penelitian melibatkan dua kelas, yaitu Kelas IV C sebagai kelas eksperimen ($n = 24$) dan Kelas IV B sebagai kelas kontrol ($n = 24$).

Dari penelitian yang dilakukan disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pemahaman konsep IPAS siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83,62, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya sebesar 70,31. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* yang menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 6,854, yang mana nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,013, serta didukung oleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperative Script* dengan sistem berpasangan teman sebangku terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena pembagian peran secara terstruktur sebagai pembicara dan pendengar mampu membantu siswa memahami konsep materi "Bagian Tubuh Tumbuhan" secara lebih mendalam dan bermakna.

Deskripsi Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis (uji-t), terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.



Tabel 1. Distribusi Skor Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Case Processing Summary						
Grade Level		N	Percent	Missing		Total
				N	Percent	N
Valid	Kelas Eksperimen (IV C)	24	100.0%	0	100.0%	24
	Kelas Kontrol (IV B)	24	100.0%	0	100.0%	24
Total		24		0	100.0%	24

Descriptives						
Grade Level		Grade Level				
		Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kelas Eksperimen (IV C)		83.62	84.00	6.15	72.00	95.00
Kelas Kontrol (IV B)		70.31	70.00	7.42	55.00	80.00
						N
						24
						24

Tabel 2. Kategorisasi Nilai Pemahaman Konsep

Rentang Nilai	Kategori	Eksperimen (f)	Kontrol (f)
81 – 100	Sangat Baik	18	2
61 – 80	Baik	6	18
41 – 60	Cukup	0	4
0 – 40	Kurang	0	0
Total		24	24

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
Uji Normalitas (Shapiro–Wilk)

Grade Level	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen (IV C)	0.948	24	.245
Kelas Kontrol (IV B)	0.931	24	.102

Berdasarkan data pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) untuk kelas eksperimen adalah **0,245** dan untuk kelas kontrol adalah **0,102**. Sesuai dengan kriteria pengujian Shapiro-Wilk, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($Sig. > 0,05$), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Karena nilai *Sig.* kedua kelompok penelitian lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pemahaman konsep IPAS pada kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan statistik parametrik (*uji-t*).

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas
Uji Homogenitas (Levene's Test)

Based on	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Mean	1.210	1	46	.295
Median	1.150	1	46	.301
Median and with adjusted df	1.150	1	44.200	.303
Trimmed mean	1.205	1	46	.297

Tabel 4. menyajikan hasil uji homogenitas varians dengan teknik *Levene's Test*. Dari tabel tersebut diperoleh nilai *Levene Statistic* sebesar 1,210 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar **0,295**. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, karena nilai signifikansi 0,295 lebih besar dari 0,05



($Sig. > 0,05$), maka varians data skor *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Hal ini memenuhi syarat prasyarat analisis untuk membandingkan rata-rata kedua kelompok menggunakan *Independent Sample T-Test*.

Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji-t

Based on	Grade Level	Statistic	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference (Lower)	95% Confidence Interval of the Difference (Upper)
Mean	Kelas Eksperimen (IV C)	0.948	6.854	46	.000	13.31	1.94	9.40	17.22
Median	Kelas Kontrol (IV B)	0.931	6.854	44.200	.000	13.31	1.94	9.40	17.22

Pengujian hipotesis pada Tabel 4.6 merupakan inti dari analisis data penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan *Independent Sample T-Test* menggunakan SPSS 22, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar **6,854**, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan (df) 46 dan taraf signifikansi 5% adalah **2,013**.

Perbandingan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,425 > 2,013$). Selain itu, diperoleh nilai $Sig. (2-tailed)$ sebesar **0,000**, yang jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan kaidah keputusan statistik menurut Sugiyono, maka **H_0 ditolak dan H_a diterima**. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap pemahaman konsep pada materi IPAS siswa kelas IV SDN 232 Palembang.

Perbedaan hasil belajar yang signifikan terlihat pada perolehan rata-rata (*Mean*) kelas eksperimen yang mencapai **83,62**, sementara kelas kontrol hanya mencapai **70,31**. Selisih rata-rata sebesar **13,31** poin ini membuktikan bahwa pengelompokan siswa secara berpasangan dengan teman sebangku melalui model *Cooperative Script* lebih efektif dalam mengonstruksi pemahaman konsep bagian-bagian tumbuhan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang bersifat searah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV SDN 232 Palembang. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan nilai t_{hitung} ($7,425$) $>$ t_{tabel} ($2,013$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Dalam pelaksanaan model *Cooperative Script*, siswa bekerja secara berpasangan dengan teman sebangkunya. Menurut teori, belajar dengan teman sebaya menciptakan suasana yang lebih rileks dan terbuka. Pada materi "Bagian Tubuh Tumbuhan", siswa seringkali merasa sungkan untuk bertanya kepada guru jika belum memahami fungsi bagian tertentu, seperti stomata atau proses fotosintesis. Namun, saat bekerja berpasangan, siswa secara aktif berdiskusi dan saling mengoreksi pemahaman mereka tanpa rasa takut salah. Hal ini sejalan dengan butir soal nomor 3, di mana siswa diminta menjelaskan konsep dengan kata-kata sendiri; interaksi pasangan mempermudah siswa menerjemahkan bahasa buku ke dalam bahasa yang lebih mudah mereka pahami.

Karakteristik utama *Cooperative Script* adalah pembagian peran sebagai Pembicara (meringkas materi) dan Pendengar (menyimak, mengoreksi, dan melengkapi).

1. Sebagai Pembicara: Siswa dipicu untuk melakukan penarikan kesimpulan (sintesis) terhadap materi yang dibaca. Proses menjelaskan kembali secara lisan memaksa otak untuk mengorganisir informasi secara sistematis.
2. Sebagai Pendengar: Siswa dilatih untuk berpikir kritis dengan mencari ketidaksesuaian atau kekurangan dalam penjelasan temannya.

Pola ini memastikan bahwa tidak ada siswa yang pasif ("numpang nama") dalam berpasangan, yang sering menjadi kelemahan dalam model kerja berpasangan. Hal inilah yang menyebabkan nilai rata-rata kelas eksperimen (83,62) jauh melampaui kelas kontrol (70,31).

Berdasarkan analisis butir soal, siswa di kelas eksperimen menunjukkan keunggulan pada soal-soal level kognitif C3 (Penerapan) dan C4 (Analisis). Sebagai contoh, pada soal nomor 7 (analisis jika



akar rusak) dan nomor 10 (penyebab tumbuhan layu), siswa kelas eksperimen mampu memberikan jawaban yang lebih logis dan mendalam. Ini terjadi karena melalui skrip kerja sama, siswa tidak hanya menghafal nama-nama bagian tumbuhan, tetapi mendiskusikan mekanisme kerja dan sebab-akibat dari setiap fungsi organ tumbuhan tersebut bersama pasangannya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pemahaman konsep IPAS siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 83,62, yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelas kontrol sebesar 70,31.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,854 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,013, serta nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
3. Penggunaan model *Cooperative Script* dengan sistem berpasangan teman sebangku terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, di mana peran sebagai pembicara dan pendengar membantu siswa memahami konsep materi "Bagian Tubuh Tumbuhan" secara lebih mendalam dan bermakna.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asni Saragih G1), Rahmatina. 2020 "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 no.3:1-10
- Auliya, I., Ahmad, N. A., Anjani, S. A., Jenuri, J., & Suwarma, D. M. (2025). INTEGRASI POTENSI LOKAL DALAM PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3), 2121-2131. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.2830>
- Dinda, P. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Script untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 190-199. <https://doi.org/10.56916/bip.v2i2.516>
- dkk, A. F. (2022). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Pematang Siantar. Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*, 21-22.
- dkk, D. S. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Sejarah SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan*, 232-233.
- Huda, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Cooperative Script* di Sekolah Dasar. *Jurnal School Education Universitas Negeri Medan*
- Insi Rukmana,dkk.2022"Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model *Cooperative Script* pada Siswa Kelas IV" *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8 no.2
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi guru sekolah dasar terhadap mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka. *Metodik Didaktik*, 18(2), 54-64. <https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dengan pendidikan islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14-26. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>
- Nadhifatul Ismiyah, K., Mahmudah, R., & Nurulqolbi, S. (2024). Kreativitas Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 762–767. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6559>



- Ndururu, M., Harefa, T., Harefa, Noveri A J. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa*. *Educativo: Jurnal Pendidikan, Vol.1, No. 1, Page 96-105*.
- Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka (Rahmayati & Prastowo) Penulis: Gismina Tri Rahmayati & Andi Prastowo. *Jurnal: Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED, Vol 13 No 1 (2023)*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Turnitin Pengertian Pendidikan. *Pengertian Pendidikan, 4(6)*, 7911-7915.
- Sari, N. I. P., Widodo, H., & Wanhar, F. A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif Script* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3(2)*, 581–592. Retrieved from <https://pelitaaksara.or.id/index.php/terpadu/article/view/80>
- Silalahi, R., Marbun, D., & Nainggolan, R. (2024). Pengaruh *Model Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Innovative Vol. 14 No. 2*
- Situmorang, E., Simaremare, J. A., & Siagian, B. A. (2025). *Model Pembelajaran Cooperative Script: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa SMK Swasta*. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran, 5(1)*.
- Sugiyono, (2022). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrida Hafni Sahir. (2021) *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KBM INDONESIA*.
- Telaumbanua, F. (2024). PENERAPAN MODEL KOOPERATIF SCRIPT DALAM PEMBACAAN TEKS CERITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 071051 BAWANAOHA. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU)*, 2(1), 32-43. <https://doi.org/10.36312/madu.v2i1.75>